

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

ASI eksklusif menurut World Health Organization (WHO) adalah keadaan dimana bayi hanya menerima air susu dari ibu selama 6 bulan dan tidak menerima makanan atau minuman lain dengan pengecualian pada cairan yang mengandung vitamin, mineral, suplemen atau obat-obatan (Elyas, dkk., 2017). Menurut Kementerian Kesehatan (2014), bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif beresiko terserang diare. Pemberian susu formula juga dapat mengakibatkan resiko terserang diare dan malnutrisi karena kandungan pada susu formula tidak cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat bahwa persentase pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-5 bulan pada tahun 2021 sebesar 71,58%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Sumatera Utara mendapat peringkat ke tiga terendah dengan persentase sebesar 57,83% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Tata Usaha Puskesmas Sidodadi bahwa capaian ASI eksklusif sebesar 10,4% dari populasi bayi usia 0-6 bulan yaitu 1.198 pada tahun 2020. Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan wawasan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan melalui penelitian ini yaitu mengembangkan media edukasi gizi yang berguna dalam menyampaikan informasi kepada ibu.

Pendidikan gizi merupakan suatu tindakan dan usaha yang bertujuan untuk mengubah pikiran dan sikap manusia sesuai dengan tujuan pendidikan gizi tersebut. Pendidikan gizi dilakukan bertujuan untuk menanamkan pengertian kepada seseorang agar terwujud dalam sikap dan kemudian menjadi kebiasaan baik. Tindakan pendidikan gizi di lapangan disampaikan oleh petugas kesehatan seperti ahli gizi puskesmas, rumah sakit, dan dinas kesehatan atau ahli gizi yang bertugas di instansi lainnya. Dalam proses penyampaian pendidikan gizi oleh ahli gizi, dibutuhkan media sebagai alat bantu penyampai informasi yang disebut media pendidikan gizi (Hardinsyah & Supariasa, 2017).

Kata media merupakan kata jamak dari kata *medium* dalam bahasa Latin memiliki arti pengantar atau perantara. Pentingnya media dilihat dari diagram *cone of learning* dari Edgar Dale yaitu: 1) Menyampaikan pesan dengan jelas agar makna dapat tersampaikan, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, 3) Menimbulkan motivasi belajar dan interaksi lebih langsung antara murid belajar dan sumber belajar, 4) Memberi kesempatan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan memunculkan persepsi yang sama.

Media yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu media pendidikan gizi bertujuan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media juga dapat digunakan sebagai penyampai informasi terhadap kelompok tertentu yang membutuhkan informasi. Salah satu jenis media yaitu media visual dimana media ini mengandalkan indra penglihatan, contohnya media *booklet*.

Media *booklet* digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai masalah dalam kesehatan. *Booklet* pada umumnya menyampaikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Lendra, dkk (2018), yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan intervensi yaitu dengan menggunakan media *booklet* kecukupan energi.

Berdasarkan hasil penelitian Laksminingsih, dkk (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan ASI eksklusif dengan *booklet* pada ibu yang memiliki bayi usia 0-4 bulan terhadap pemberian ASI eksklusif. Melihat signifikannya pengaruh media *booklet* terhadap pemberian ASI eksklusif, tindakan promosi kesehatan yang dapat dilakukan pada ibu ialah menggunakan media *booklet*.

Media *booklet* memiliki ciri khas yaitu berisikan tulisan dengan kalimat pendek, sederhana, singkat, dikemas menarik, dan tidak lebih dari 30 halaman timbal balik. *Booklet* termasuk media grafis yang di dalamnya terdapat gambar atau foto untuk mempermudah penyampaian informasi kepada pembaca.

Penyuluhan gizi dan kesehatan yang pernah dilakukan di Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kisaran Barat salah satunya adalah kepada ibu hamil. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan wawasan tambahan bagi ibu hamil sehingga dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media yang kurang menarik dan belum cukup kompleks seperti hanya menggunakan media *Power Point* dan media *leaflet* saja.

Pengembangan media yang akan dilakukan dengan tujuan untuk membuat *booklet* yang berisi materi ASI eksklusif secara singkat, namun tidak mengurangi makna yang disampaikan. Media akan dicetak agar ibu hamil dapat mempelajari secara mandiri di rumah masing-masing.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sidodadi terletak di Jl. Ir. Sutami, Sidodadi, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara merupakan puskesmas terakreditasi. Puskesmas Sidodadi mengelola sebanyak 73 posyandu. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sidodadi karena berdasarkan wawancara diketahui bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan gizi dan kesehatan dengan media *booklet* dengan materi pemberian ASI eksklusif, serta capaian ASI Eksklusif yang masih rendah. Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pemberian ASI eksklusif dengan judul **“Pengembangan Media *Booklet* Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kisaran Barat.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.
2. Kurangnya media literasi ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidodadi.
3. Belum tersedianya media *booklet* pemberian ASI eksklusif yang disertai dengan catatan harian.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Media yang dikembangkan dibatasi pada *booklet* pemberian ASI Eksklusif.
2. Materi dalam *booklet* dibatasi pada materi pemberian ASI eksklusif untuk anak usia 0-6 bulan.
3. Subjek penelitian dibatasi pada validator materi, validator media dan ibu hamil.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media *booklet* pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil?

2. Bagaimana kelayakan media *booklet* pemberian ASI eksklusif untuk ibu hamil?
3. Bagaimana akseptansi media *booklet* pemberian ASI eksklusif menurut ibu hamil?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengembangan media pendidikan gizi berupa *booklet* pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil.
2. Kelayakan media pendidikan gizi *booklet* pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil menurut ahli materi dan ahli media.
3. Akseptansi media *booklet* pemberian ASI eksklusif menurut ibu hamil.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi pihak puskesmas, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam memberikan media pendidikan gizi dan kesehatan menggunakan *booklet*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam mewujudkan media yang baru dan menarik dalam program pendidikan gizi yang dilaksanakan di posyandu.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah *booklet* pemberian ASI eksklusif yang dilengkapi dengan catatan harian yang bisa diisi dengan keluhan saat menyusui, masalah yang dihadapi saat menyusui, dan solusi yang didapat dari *booklet* itu sendiri maupun dari media lain. *Booklet* dicetak dengan desain yang menarik dan tidak membosankan, sehingga pembaca merasa senang saat membaca dan mengisi catatan harian sesuai dengan apa yang dialami. *Booklet* dicetak tidak lebih dari 30 halaman dengan ukuran A5 (13x19 cm).

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media *booklet* pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil perlu dilakukan karena persentase pemberian ASI eksklusif di Sumatera Utara termasuk ke dalam tiga terendah rata-rata nasional yaitu sebesar 57,83%. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif dapat memengaruhi kesehatan bayi saat lahir karena kurangnya pemberian ASI eksklusif. Dengan mengembangkan media *booklet* pemberian ASI eksklusif diharapkan mampu menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta menjadikan ibu lebih memahami keluhan juga solusi yang akan ditemukan saat masa menyusui nantinya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media ini didasarkan pada beberapa asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Media pendidikan gizi *booklet* pemberian ASI eksklusif dapat memudahkan ibu hamil untuk mempelajari materi mengenai ASI eksklusif secara mandiri di rumah masing-masing.
2. Media pendidikan gizi *booklet* pemberian ASI eksklusif yang dilengkapi dengan catatan harian dapat menjadikan ibu lebih peduli pada keluhan atau masalah yang ditemukan saat menyusui dan dapat mencari solusinya melalui *booklet* itu sendiri.

Pengembangan ini mempunyai batasan-batasan dalam implementasinya yaitu diantaranya :

1. Keterbatasan waktu yang tersedia menyebabkan pengembangan media pendidikan gizi *booklet* pemberian ASI eksklusif yang digunakan hanya untuk materi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan saja.
2. Media pendidikan gizi *booklet* pemberian ASI eksklusif ini hanya bisa digunakan oleh ibu hamil dan ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan karena informasi gizi yang disampaikan hanya mengenai ASI eksklusif dan tidak menyeluruh hingga pemberian MPASI.